BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Visi IDIAL MUI JATIM yakni, Terwujudnya masyarakat makmur dan sejahtera, memperoleh ridlo dan ampunan dari Allah SWT, mampu menuju masyarakat yang berkualitas demi terwujudnya kejayaan Islam sebagai manivestasi komitmen untuk menebar rahmat untuk seluruh alam. Misi IDIAL MUI JATIM adalah; pertama, Menggerakkan kepemimpinan dan kelembagaan secara efektif, dengan menjadikan Ulama dan dai sebagai panutan (*qudwal al hasunah*) sehingga mampu mengarahkan dan membina ummat dalam rangka menanamkan dan memupuk Aqidah dan Akhlak masyarakat. Kedua, melaksanakan dakwah Islamiyah, 'amar ma'ruf nahi mungkar dalam mengembangkan perilaku yang baik (*akhlaq al karimah*), agar terwujudnya masyarakat berkualitas (*Khaira Ummah*) dalam berbagai aspek kehidupan. Ketiga, mengembangkan ukhuwah Islamiyah dan kebersamaan dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan umat (*Wahdah al Ummah*) dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dan keempat adalah Mengembangkan dakwah di lokalisasi prostitusi dalam rangka mengentas PSK, mucikari dan masyarakat yang memiliki ketergantungan terhadap lokalisasi prostitusi sebagai upaya untuk menata lingkungan bersih dari asusila.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. IDIAL MUI JATIM melakukan pemetaan lingkungan eksternal yang memberikan peluang dan menjadi ancaman dalam upaya penutupan lokalisasi Surabaya. Berikut peluang yang dipetakan (1) adanya surat edaran pemprov untuk mengurangi dan menutup lokalisasi yang ditujukan pada seluruh pimpinan kota/kabupaten se-Jawa Timur; (2) dukungan dari pemerintahan kota Surabaya, Walikota dan DPRD Surabaya; (3) sebagian besar WTS melacur karena alasan ekonomi; (4) dukungan masyarakat sekitar lokalisasi yang tidak tergantung dengan adanya lokalisasi; (5) dukungan dari pemerintahan provinsi, aparat keamanan dan ormas Islam yang tergabung dalam GUIB.

   Berikut ancaman dan tantangan dalam upaya penutupan lokalisasi Surabaya yakni (1) WTS yang melacur karena gaya hidup; (2) para mucikari yang mengekspolitasi para WTS; dan (3) warga yang menggantungkan perekonomian dengan adanya lokalisasi.

3. IDIAL MUI JATIM melakukan pemetaan lingkungan internal yang menjadikan kekuatan dan kelemahan dalam upaya penutupan lokalisasi Surabaya. Berikut kekuatan yang dimiliki yakni para pengurus yang memiliki komitmen tinggi dalam upaya penutupan lokalisasi dan pengurus yang terdiri dari berbagai profesi, mulai dari dai, akademisi, peneliti dan praktisi dibidang lain yang akhirnya memudahkan upaya penutupan. Berikut kelemahan dalam upaya penutupan lokalisasi Surabaya yakni (1) kesibukan para pengurus yang terdiri dari berbagai profesi membuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

koordinasi tidak mudah, namun masih bisa diatasi dengan koordinasi melalui media sosial dan (2) minimnya dana operasional yang dimiliki oleh IDIAL dalam menjalankan program-program penutupan lokalisasi.

4. IDIAL MUI JATIM dalam upaya penutupan lokalisasi Surabaya tidak menetapkan sasaran jangka panjang. Yang ada hanya dalam rentang waktu tahun 2012-2015 harus mampu menutup lokalisasi se-Jawa Timur termasuk Surabaya didalamnya.
5. Strategi penutupan lokalisasi di Surabaya dimulai dari lokalisasi yang memiliki kadar resistensi rendah menuju kadar resistensi yang tinggi. Penutupan lokalisasi itu dimulai dari lokalisasi Bangunsari, Tambak Asri, Klakah Rejo, Moroseneng, Dolly dan Jarak. Strategi ini dikenal dengan istilah makan bubur panas. Strategi ini bisa berjalan dengan asumsi adanya strategi yang lain yakni pendekatan strategi yang meliputi aspek kesadaran, agama, ketrampilan dan modal usaha untuk menjalani kehidupan yang baru. Strategi *presure* untuk menghadapi mereka yang menolak penutupan dan strategi kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait dalam penutupan lokalisasi prostitusi.

B. Rekomendasi

Pada tahapan menentukan sasaran jangka panjang, IDIAL MUI JATIM sudah mengetahui titik lokalisasi yang hendak ditutup, utamanya lokalisasi Surabaya. Namun ada kelemahan pada sasaran itu sendiri yang belum dibatasai oleh waktu. Ada batasan waktu akhir yakni pada tahun 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus mampu menutup semua lokalisasi di Jawa timur. Sehingga akan jauh lebih kongkrit lagi ketika dalam penutupan lokalisasi Surabaya, ada batasan waktu lokalisasi se-Surabaya itu ditutup pada tahun berapa.

C. Keterbatasan Penelitian

IDIAL MUI JATIM memiliki misi yang cukup luas yakni penutupan lokalisasi se-Jawa Timur pada tahun 2012-2015. Dalam realisasinya mampu menutup 47 lokalisasi se-Jawa Timur. Namun dalam penelitian ini hanya mencakup perencanaan strategis penutupan lokalisasi di Surabaya saja. Sehingga bisa diteliti lebih dalam tentang perencanaan strategis penutupan lokalisasi se-Jawa Timur pada tahun 2012-2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id